

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mempunyai pemeluk terbanyak di Indonesia pada saat ini, di lain sisi tentunya masjid sebagai tempat peribadatan pun terus bertambah dan berkembang. Kegiatan-kegiatan sosial yang positif juga digerakkan dari masjid, sehingga masjid berfungsi sebagai sarana pembinaan masyarakat secara menyeluruh.<sup>1</sup> Tidak asing jika kita melihat banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam masjid atau di lingkungan masjid.

Masjid di bangun untuk menjadi tempat pembinaan umat menuju insan takwa dan berwawasan jauh ke depan.<sup>2</sup> Menjadi insan yang bertakwa tentunya masjid menjadi tempat untuk umat muslim beribadah mendekati kepada Allah SWT dengan *ibādah mahḍah* dan *gairu mahḍah*. Masjid merupakan tempat yang paling utama di muka bumi ini sebagaimana di sabdakan oleh Rasulullah SAW.

حَيْرُ الْبِقَاعِ الْمَسَاجِدُ وَشَرُّ الْبِقَاعِ الْأَسْوَاقُ

---

<sup>1</sup> Mujiyo Nurkholis, *Meraih 27 Derajat Tertib Shalat Berjamaah* (Bandung: Al-Bayan, 1995), hal. 151

<sup>2</sup> *Ibid* hal. 150

Artinya: Sebaik-baiknya lingkungan adalah masjid, dan sejelek-jeleknya lingkungan adalah pasar (HR. Al-Hakim)<sup>3</sup>.

Sebuah bangunan yang digunakan untuk kepentingan sosial dan keagamaan tentunya perlu adanya pengelolaan. Pengelolaan kegiatan-kegiatan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana sampai pengelolaan kebersihan. Di setiap masjid memiliki organisasi yang bertujuan melaksanakan pengelolaan masjid yaitu Badan Pengelola Masjid ada juga yang menyebut Ta'mir Masjid.

Ta'mir Masjid memiliki struktur yang membagi tugas-tugas di setiap divisi agar mencapai suatu pekerjaan yang efektif dan efisien. Maka perlu penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi Takmir Masjid.

Di setiap masjid memiliki cara pengelolaan yang berbeda dengan melihat konteks sosial dan kondisi. Semakin besar masjid itu maka akan memiliki pengelolaan yang cukup besar pula. Pengelolaan masjid bukan hanya untuk shalat lima waktu, shalat jumat, shalat idul fitri dan idul adha saja. Namun dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya pun dilakukan pengelolaan dalam upaya pemakmuran masjid. Karena Allah berfirman dalam Q.S at-Taubah/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ تَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أَن تَلْتَمِزَ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

<sup>3</sup> Abū 'Abdullah al-hakim, *al-Mustadrak 'alā al-ṣaḥābīn* (Kairo: dār al-Ḥaramain li at-Tibā'ah wa an-Nasri wa at-tauzi', 1997), Hadis riwayat al-Ḥakim No. 306, hal. 157

Artinya:“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>4</sup>

Di dalam firman-Nya di jelaskan bahwa tidak lain yang memakmurkan masjid kecuali orang-orang beriman itu sendiri dan merekalah (orang-orang yang beriman) yang termasuk mendapat petunjuk. Maka banyak dari sebagian kaum muslim berlomba-lomba untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan.

Di Indonesia tentunya tidak sulit untuk menemukan masjid dan musholla. Bahkan di daerah yang mayoritas non muslim karena kebebasan beragama dan toleransi antar agama sangat terjaga di negara ini. Perkembangan umat islam yang selalu meningkat ini adalah berkat keberhasilan dari pendakwah zaman dahulu yang gigih untuk menyebarkan ajaran agama islam ke pelosok negeri.

Ketika Rasulullah SAW hijrah ke madinah yang pertama beliau bangun adalah masjid. Karena masjid yang akan menjadi tempat pusat untuk berdakwah. Dengan itu sekarang banyak pula orang untuk membangun masjid. Bahkan di setiap desa memiliki masjid masing-masing. Masjid begitu banyak di Indonesia tinggal yang mengisinya (jamaah) saja yang terkadang sepi dan hanya ramai ketika sholat jumat, dholat idul fitri dan sholat idul adha tiba.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan Latin* (Jakarta: PT. Pena pundi Aksara, 2008), hal. 407.

Kalimantan selatan terkenal dengan provinsi yang agamis di tandai dengan banyaknya ulama-ulama yang terkenal di belahan dunia dari tanah banjar. Syekh Arshad Al-banjary salah satunya, beliau adalah pengarang kitab Sabilal Muhtadin. Yang sekarang nama kitab itu di jadikan pula nama masjid raya Kalimantan Selatan Di Banjarmasin.

Provinsi kalimantan selatan memiliki 13 kabupaten dan setiap kabupaten memiliki masjid agung masing-masing. Salah satunya kabupaten balangan yang memiliki Masjid Al-Akbar Balangan. Kabupaten dari hasil pemekaran kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) ini memiliki Masjid Agung yang sangat besar.

Masjid Al-Akbar Balangan yang berdiri di kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan adalah salah satu masjid yang memiliki sebuah pengelolaan yang cukup besar, dikarenakan Masjid Al-Akbar menjadi masjid yang terbesar di kabupaten Balangan. Masjid Al-Akbar terletak ditengah bangunan perkantoran pemerintah kabupaten Balangan.

Pengelolaan masjid dibagi menjadi 3 aspek, yaitu Administrasi (*Idārah*), kemakmuran (*Imārah*), dan keindahan (*Ri'āyah*).

Peneliti mempunyai tujuan untuk meneliti Masjid Al-Akbar karena status kepemilikannya masih milik pemerintah Kabupaten belum dihibahkan ke swasta. Pengelolaan yang masih berkaitan dengan pemerintah itu menjadi aspek perbedaan dari masjid-masjid lainnya. Bangunan disekitar Masjid Al-Akbar itu lebih dominan perkantoran pemerintahan, yang mana jika malam tiba tidak menjadi kemungkinan bahwa jamaah sholat fardhu berkurang.

Maka Peneliti tergugah untuk lebih mengetahui bagaimana upaya Ta'mir Masjid dalam aspek *'imārah* (memakmurkan). Berharap dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan tentang *manajemen 'imārah* masjid yang mempunyai bangunan megah, dan pusat kegiatan keagamaan di kabupaten Balangan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil sebuah fokus masalah.

1. Bagaimana manajemen *'imārah* Masjid Al-Akbar Balangan?
2. Apa saja aktivitas dakwah masjid Al-akbar Balangan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui manajemen *'imārah* Masjid Al-Akbar Balangan.
2. Mengetahui aktivitas dakwah masjid Al-akbar Balangan.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pelaku manajemen di Masjid Al-Akbar Balangan untuk meningkatkan ke efektifan dan efisiensi dalam manajemen *'imārah* masjid.
2. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman yang terkait dengan masalah manajemen *'imārah* masjid di Masjid Al-Akbar Balangan.

## E. Definisi Operasional

Untuk tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penulisan judul diatas, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini.

### 1. Manajemen *'imārah* Masjid

George R. terry (2009) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya<sup>5</sup>.

*'Imārah* yang berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.<sup>6</sup>

Manajemen *'imārah* masjid di penelitian ini adalah suatu upaya memakmurkan masjid Al-Akbar Balangan dengan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan).

---

<sup>5</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian* (Bekasi: Mitra Wacana Media, 2015), hal. 4

<sup>6</sup> Mohammed E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 33.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masjid sangatlah banyak, kali ini peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu tentang masjid.

TABEL 1.1 Penelitian terdahulu

NO	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil
1.	Said Umar	<i>Manajemen 'imārah Masjid Raya Baiturrahman</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana peran manajemen dalam hal memakmurkan masjid?</li> <li>• Apa saja peluang dan hambatan dalam upaya memakmurkan masjid?</li> </ul>	Kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman sudah berjalan dengan lancar.</li> <li>• Kendala dan penghambat, kurangnya musyawarah rutin antar pengurus.<sup>7</sup></li> </ul>
2.	Suhendri	<i>Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana Optimalisasi Manajemen Masjid dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Masjid Al-Muhajirin Condongcatur Yogyakarta?</li> </ul>	Metode kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diadakannya pelatihan tiga kali dalam satu tahun yang langsung dibina oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI).<sup>8</sup></li> </ul>

<sup>7</sup> Said Umar, *Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman* (UIN ar-Raniry: Fakultas Dakwah, 2019)

<sup>8</sup> Suhendri, *Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam perkembangan kualitas sumber daya manusia* (UIN Sunan Kalijaga : Fakultas Dakwah, 2017)

Lanjutan TABEL 1.1

NO	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil
3	Alfitha Anggreini	<i>Manajemen 'imārah Masjid Raya Bulu Kumba</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana sistem manajemen Masjid Raya Bulu Kumba, Manajemen 'imārah masjid.</li> <li>• Bagaimana peluang dan kualitatif, dan menggunakan metode pengumpulan data, sumber data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulu Kumba?</li> </ul>	Kualitatif, dan menggunakan metode pengumpulan data, sumber data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi	Proses dalam memakmurkan masjid oleh pengurus sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen yang telah ada. <sup>9</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Bagian awal skripsi terdiri dari :

- Halaman sampul yang memuat judul, logo UIN, Nama, NIM, Universitas, Fakultas, Prodi, Nama Kota, Tahun.
- Halaman Daftar Isi

<sup>9</sup> Alfitha Anggreini, *Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba* (UIN Alaudin: Fakultas Dakwah, 2017)

Penulisan skripsi ini terdiri dari V (lima) bab yaitu sebagai berikut

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori, memuat pengertian manajemen, pengertian Manajemen *'imārah* Masjid.

Bab III : Metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V : Penutup berupa simpulan dan saran-saran

